BAB IV
PENUTUP

Tata busana merupakan salah satu unsur penting pada sebuah pertunjukan teater sebagai pendukung dan penanda karakter tokoh pada sebuah lakon. Untuk menciptakan sebuah busana diperlukan analisis naskah terlebih dahulu. Analisis tersebut meliputi analisis tokoh dan latar. Untuk menciptakan busana dengan teknik *quick change* maka pencipta perlu mengumpulkan banyak referensi dan data dari berbagai sumber. Tata busana dengan teknik *quick change* dalam mewujudkannya dibutuhkan ketelitian karena memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi daripada busana keseharian. Sebagai pencipta tata busana, maka pemilihan bahan harus sangat diperhatikan serta dibutuhkan kesabaran dalam pengerjaannya. Karakteristik bahan disesuaikan dengan kebutuhan aktor dengan pertimbangan kenyamanan saat dikenakan. Penciptaan tata busana dengan teknik *quick change* tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan karakter tokoh, akan tetapi juga dipertimbangkan nilai estetis baik dari segi artistik maupun keindahannya.

A. Kesimpulan

Untuk menciptakan tata busana dengan teknik *quick change* dalam pementasan *The Dancing Princess* yang bercerita tentang seorang raja yang memiliki empat orang putri yang di sihir melakukan tarian oleh penasihat kerajaan yang memiliki ambisi untuk mengambil alih kekuasaan. Dalam pementasan lakon ini, posisi pencipta sekaligus perancang busana lebih berhak menentukan bentuk atau model kostum,

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

sedangkan sutradara dalam hal ini hanya bertindak sebagai penata laku. Untuk menciptakan tokoh empat putri yang menari, pencipta harus jeli dalam memilih ukuran tubuh aktor yang akan mengenakan kostum baik dari segi lingkar badan maupun tinggi badan. Untuk mengenakan kostum dengan teknik *Quick Change* maka pencipta sekaligus berperan sebagai instruktur untuk memberikan instruksi kepada para aktor bagaimana cara memasang maupun melepas, berganti model dengan cara cepat dan efektif. Sebelum kostum dikenakan dalam pementasan, perlu adanya *trial and error* (gagal dan coba lagi) agar mengetahui kekurangannya. Selain itu, aktor perlu latihan menggunakan kostum untuk membiasakan diri dengan kostum yang dikenakan.

B. Saran

Menciptakan tata busana dengan teknik *Quick Change* dengan mengambil era tertentu dibutuhkan refensi baik literatur maupun non-literatur agar sesuai dengan tema yang dipilih. Analisis naskah cerita sangat dibutuhkan untuk menentukan pilihan unsur artistik, khususnya tata busana. Setelah melakukan analisis naskah cerita, langkah berikutnya menganalisis karakter tokoh untuk menentukan pilihan jenis kain, karakteristik bahan, bentuk, warna, model dan gaya busana. Fungsi analisis karakter tokoh agar pilihan warna yang akan digunakan sesuai dengan psikologis tokoh. Untuk pemilihan bahan yang akan digunakan, pencipta harus lebih kreatif dan observatif serta mempunyai inisiatif.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Dari pengalaman pencipta busana dengan teknik *Quick Change* ini, kendala yang paling berat adalah kurangnya observatif dan inisiatif sehingga kurang dapat mengelola tenaga dan biaya secara maksimal. Kendala waktu juga menjadi hal terberat dimana harus bisa menyeimbangkan waktu antara mengerjakan skripsi dan menciptakan karya. Alangkah lebih baik jika konsep tertulis sudah lebih dulu selesai dilanjutkan dengan menciptakan busana.

Terimakasih

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Daftar Pustaka

Arifah, A. (2003). *Teori Busana*. Yapemdo.

Damajanti, I. (2013). *Psikologi Seni* (2nd ed.). PT. Kiblat Buku Utama.

Djelantik, A. A. . (1999). *Estetika Sebuah Pengantar*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Ernawati, D. (2013). Tata Busana Jilid 1. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

Goldthorpe, C. (1988). *From Queen to Empress: Victorian Dress 1837-1877*.

Goyena, R. (2019). *Teori Warna*. *53*(9), 1689–1699.

Harris, K. (1989). *Authentic Victorian Fashion Pattern*. Dover Publications, Inc.

Harymawan, R. (1993). *Dramaturgi*.

Hoffman, L. (2019). *History of Quick Change*. Weebly. https://nwsatech.weebly.com/quick-changes-in-theatre.html

Meilani, M. (2013). Teori Warna: Penerapan Lingkaran Warna dalam Berbusana. *Humaniora*, *4*(1), 326. https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i1.3443

Nurgiantoro, B. (2009). *Theory of Fiction Analysis (Teori Pengkajian Fiksi)*.

Prasetya, H. B. (2013). *Meneliti Seni Pertunjukan*. BP ISI Yogyakarta.

Riantiarno. (2011). *Kitab Teater Tanya Jawab Seputar Seni Pertunjukan*. PT. Gramedia.

Sanders, T. (2018). *An Introduction to Technical Theatre*. Tualatin Books.

Willet, C. and Cunnington, P. (1992). *The History Of Undercloth*. DOVER PUBLICATIONS, INC.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta